

PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS TEKS CERITA SEJARAH DENGAN METODE *TEMA GAMES* *TOURNAMEN(TGT)* SISWA KELAS XII IPS 3 SMAN 3 SELONG

Zainul Muttaqin¹, Khalisatun²
Universitas Hamzanwadi¹,
SMAN 3 Selong²

Posel: kabarzainul@gmail.com; hernawatilili@gmail.com

Abstract

The implementation of team games tournament's (TGT) type in increasing students competence in writing historical text story of Indonesian language with the aim to know the students competence in writing historical text story in XII IPS 3 class of SMAN 3 Selong. The researcher uses the action class research. The data collection is observation and test then use qualitative and quantitative descriptive analysis. The research is applied in two periods. The first period, there were nine students who got high value, seven students who got medium, and ten students who got low. So, in the first period only got 61,5%. It means that the researcher should do the next step. Meanwhile, in the second period, there were twenty students who got high value, four students who got medium, and two students who got low. So, the research in the second period by using cooperative learning team games tournament's type in arranging travel text got the target that is 88,4%. The results indicated that TGT could develop the students competence in writing historical text story in Indonesia language lesson.

Key words: *Kooperatif Learning; Team Games Tournament; dan Historical Text Story.*

Abstrak

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*team games tournament*) dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis cerita teks sejarah pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XII IPS 3 SMAN 3 Selong tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Analisis data berupa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun hasil penelitian yang ditemukan yaitu terjadi peningkatan kompetensi menulis cerita teks sejarah dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut terlihat perolehan kategori tinggi dan sedang yang meningkat dari 61,5% pada siklus I menjadi 88,4% pada siklus II. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebanyak 26,9%. Adapun jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori rendah menurun dari 38,4% pada siklus I menjadi 7,6% pada siklus II. Dengan mengacu kepada kriteria ketuntasan klasikal yakni 75%, maka angka ketuntasan 88,4% yang berhasil dicapai pada siklus II termasuk angka presentase yang berada di atas kriteria yang dipersyaratkan. Hal ini ketuntasan klasikal telah berhasil dicapai pada siklus II. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model TGT (*Team Games Tournament*) dapat meningkatkan kompetensi menulis cerita teks sejarah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Kooperatif Learning; Team Games Tournament; dan Cerita Teks Sejarah.*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan menjalin komunikasi tidak langsung dengan pembaca melalui penggunaan media tulisan yang dihasilkan. Jadi menulis dapat didefinisikan sebagai sesuatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Nurgiyanto, 2007:192). Di samping itu, Roesiyah (2001:16) menjelaskan, menulis ialah proses menyusun dan menyatukan pendapat dalam bentuk tertulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak lepas dari kegiatan berbahasa yang lainnya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang harus dipelajari secara terus menerus. Keterampilan Menulis ialah kemampuan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Keterampilan menulis adalah kegiatan siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan melalui audio visual. Kemudian siswa menuliskan teks prosedur dalam bentuk tulisan.

Menurut Syaiful (2006), menulis memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran menulis itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menulis digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti dalam proses belajar. Terdapat berbagai tuntutan yang harus dikuasai oleh peserta didik, diantaranya keterampilan menyimak, menulis, membaca dan berbicara. Dalam proses pembelajaran berbagai metode harus diterapkan untuk memberikan hasil maksimal bagi siswa, sebab pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik agar bisa mencapai hasil maksimal untuk mencapai hasil pendidikan lebih baik.

Menurut Nana Sudjana (dalam Djamarah dkk, 2010:39) mengajar adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Jadi keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan di semua lembaga pendidikan.

.Seperti yang dinyatakan oleh Hamdani (2011: 80) bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Jadi proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT (*team games tournament*) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, dimana melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbe tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan penguatan. Dalam metode kooperatif tipe TGT (*team games tournament*) terdapat dua unsur penting yaitu belajar dan bermain. Pembelajaran kooperatif tipe TGT (*team games tournament*) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Dengan demikian peneliti mencoba menggunakan sebuah metode yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi menulis teks cerita sejarah siswa. Namun yang menjadi fokus pengamatan peneliti adalah keterampilan menulis dalam pengajaran menganalisis laporan perjalanan. Hal ini didasari oleh temuan peneliti di kelas XII IPS 3 SMAN 3 Selong bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerita sangat rendah. Berdasarkan persoalan tersebut, peneliti mencoba untuk mengkaji penyebab rendahnya kompetensi siswa dalam menulis teks cerita sejarah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *Classroom Action Research* atau yang lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Suhardjono (dalam Asrori, 2007:5). Dengan kata lain penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih berkualitas dan lebih efektif.

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu bentuk pengaruh untuk mempermudah langkah-langkah memecahkan masalah atau pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini desain penelitian yang akan digunakan adalah *model siklus* yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan atau persiapan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), refleksi (evaluasi).

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2013:80).

Dengan demikian berdasarkan pendapat di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 3 SMAN 3 Selong tahun pelajaran 2019/2020.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Dalam hal ini peneliti hanya meneliti sebagian dari populasi dikarenakan jumlah populasi banyak maka peneliti hanya meneliti sebagian dari populasi. Jadi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *Cluster Sampling*. *Cluster sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua macam yaitu teknik observasi, dan teknik tes.

a. Teknik Observasi

Teknik observasi memuat kegiatan pembelajaran untuk setiap konsep yang dikaji terhadap aktivitas siswa yang berkaitan dengan pembelajaran. Diperoleh melalui pengamatan langsung dalam setiap pertemuan di dalam kelas, dimana hasil observasi berupa catatan lapangan yang mengacu pada format observasi yang berisikan deskriptor dalam indikator perilaku siswa yang diturunkan dari teori atau konsep metode TGT (*Team Games Tournament*) yang akan diamati selama proses pembelajaran.

b. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Tes prestasi belajar diberikan setelah proses belajar-mengajar berlangsung dan digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang dilihat dari daya serap siswa dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep yang diterapkan oleh guru dengan menerapkan metode TGT (Team Games Tournament).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi dan tes tulis. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan menulis berbentuk uraian dengan ketentuan skor sebagai berikut:

- a. Kesesuaian judul dengan isi cerita teks sejarah (0-25);
- b. Kaidah kebahasaan (0-25);
- c. Struktur Penulisan (0-25);
- d. Kerapian tulisan (0-25);

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang proses pembelajaran menulis teks cerita sejarah menggunakan metode TGT (*Team Games Tournament*). Adapun teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tentang kemampuan menulis teks cerita sejarah yang didapatkan melalui tes yang dilaksanakan diakhir siklus tindakan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mencari kriteria kemampuan digunakan rumus sebagai berikut :

$$MI = \frac{1}{2} X (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minima ideal})$$

$$SDI = \frac{1}{6} X (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minima ideal})$$

2. Ketuntasan secara individual dicari dengan rumus :

$$\text{Kemampuan tinggi} \quad : MI + 1 SDI \longrightarrow MI + 3 SDI$$

$$\text{Kemampuan sedang} \quad : MI - 1 SDI \longrightarrow MI + 1 SDI$$

$$\text{Kemampuan rendah} \quad : MI - 3 SDI \quad MI \longrightarrow SDI$$

3. Ketuntasan secara klasikal dicari dengan rumus :

$$PK = \frac{N}{K} \times 100\% = \dots\dots\dots$$

Keterangan :

PK = presentase ketuntasan

N = jumlah siswa yang mencapai KKM

K = jumlah seluruh siswa subjek penelitian

Teknik Uji Persyaratan Analisis

Untuk menentukan keberhasilan tindakan dalam penelitian ini digunakan kriteria dengan mengacu kepada dua macam ketuntasan yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal.

1. Ketuntasan Individual

Secara individual, siswa dikatakan telah tuntas apabila berhasil memperoleh nilai yang termasuk kedalam kategori kemampuan tinggi dan sedang berdasarkan rumus MI – SDI.

2. Ketuntasan Klasikal

Secara klasikal, siswa dikatakan telah meningkat apabila 75% dari jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian telah berhasil mencapai ketuntasan individual, yaitu memperoleh nilai ≥ 65 . Jika subjek penelitian yang mencapai ketuntasan individual belum mencapai angka 75 % berarti penelitian dilakukan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian i dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang kemampuan menulis teks cerita sejarah siswa Kelas XII IPS 3 SMAN 3 Selong. Hasil penelitian ini merupakan hasil kuantitatif, yaitu uraian yang menggambarkan tentang kemampuan menulis teks prosedur yang diamati dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis menulis teks cerita sejarah, kemampuan menulis teks cerita sejarah pada aspek isi, struktur, kaidah penulisan, dan ciri kebahasaan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis sesuai dengan teknik dan prosedur seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor mentah hasil tes tentang kemampuan menulis teks cerita sejarah pada aspek isi, struktur, kaidah penulisan, ciri kebahasaan.

Siklus I

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Pembelajaran *Team Group Tournament* (TGT) Siklus I

1. Perencanaan

Setelah dilakukan tes pratindakan peneliti bersama guru kolabolator melakukan diskusi dan koordinasi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus I berdasarkan pada masalah yang ada. Pada tahap perencanaan ini, bertujuan untuk merencanakan penelitian tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dilihat dari tulisan siswa terkait dengan kemampuannya dalam menulis teks cerita sejarah. Pengamatan proses juga akan diamati melalui tanggapan siswa yang terlihat dari suasana kelas selama tindakan siklus I berlangsung. Secara produk, indikator keberhasilan siswa akan dilihat dari skor hasil penilaian dari tes pengukuran yang berpedoman pada pedoman penilaian keterampilan menulis teks cerita sejarah.

Berikut rencana tindakan yang dilakukan peneliti dan kolabolator dalam pelaksanaan tindakan siklus I.

1. Peneliti bersama guru selaku kolabolator menyamakan persepsi dan merencanakan rancangan pembelajaran setelah mengidentifikasi permasalahan yang muncul.
2. Peneliti dan guru merencanakan model pembelajaran TGT.
3. Menentukan tema teks cerita sejarah yang sesuai dengan siswa
4. Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis dengan model pembelajaran TGT
5. Peneliti menyiapkan bahan pelajaran dan instrumen penelitian yang berupa catatan lapangan, pedoman penilaian diskusi, lembar pengamatan siswa, dan alat dokumentasi berupa kamera

6. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yakni 2 x 45 menit (1 x pertemuan).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran TGT diharapkan dapat meningkatkan aspek yang masih kurang berdasarkan pada hasil tes pratindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 1 x pertemuan. Adapun deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Guru menjelaskan mengenai materi tentang menulis teks cerita sejarah. Guru melanjutkan dengan menjelaskan mengenai model pembelajaran TGT dan implementasinya pada saat pembelajaran diskusi. Guru menjelaskan langkah-langkahnya dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai model pembelajaran tersebut.

Adapun rincian kegiatan pada siklus I ini sebagai berikut.

1. Guru mengkondisikan siswa dan melakukan apersepsi terhadap materi pembelajaran yang akan dilaksanakan
2. Guru menjelaskan materi menulis teks cerita sejarah dengan model pembelajaran TGT
3. Guru memerintahkan siswa untuk mempersiapkan alat tulis
4. Guru membagikan teks cerita sejarah autobiografi
5. Siswa mulai menulis teks cerita sejarah berdasarkan teks autobiografi
6. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati jalannya penulisan teks cerita sejarah diri pada tiap siswa
7. Guru meminta tulisan siswa dikumpulkan
8. Beberapa siswa membacakan hasil tulisannya dan direspon oleh siswa lain.
9. Waktu pelajaran usai. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan berdoa.

3. Evaluasi Siklus I

Hasil tes diperoleh dari hasil kerja siswa dalam menulis teks cerita sejarah melalui media teks cerita sejarah autobiografi. Penilaian hasil tes menulis teks cerita sejarah dijelaskan sebagai berikut.

1. Struktur Teks

Struktur teks berkaitan dengan kelengkapan teks cerita sejarah autobiografi yang terdiri dari tiga bagian: latar belakang pendidikan, prestasi, karya, dan pekerjaan. Dalam pembelajaran menulis teks cerita sejarah autobiografi yang diikuti 26 siswa, sebanyak 19 siswa mendapat nilai tinggi, sebanyak 4 siswa mendapat nilai sedang, dan sebanyak 3 siswa mendapat nilai rendah.

2. Isi

Isi berkaitan dengan kejelasan informasi yang ada dalam menulis teks cerita sejarah. Dari 26 siswa yang mengikuti evaluasi siklus I. Terdapat 17 siswa mendapat nilai tinggi, sebanyak 6 siswa mendapat nilai sedang, dan sebanyak 3 siswa mendapat nilai rendah.

3. Kaidah Kebahasaan

Kaidah kebahasaan berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam menulis teks cerita sejarah, seperti penggunaan kata kerja aktif, konjungsi temporal, frasa adverbial dan

pernyataan persuasif. Dari 26 siswa yang mengikuti evaluasi siklus I, sebanyak 10 siswa mendapat nilai tinggi, sebanyak 9 siswa mendapat nilai sedang, dan 7 siswa mendapat nilai rendah.

4. Kaidah penulisan

Kaidah penulisan berkaitan dengan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dari 26 siswa yang mengikuti evaluasi, sebanyak 10 siswa mendapat nilai tinggi, sebanyak 7 siswa mendapat nilai sedang, dan 9 siswa mendapat nilai rendah.

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita sejarah menggunakan metode TGT pada siswa kelas XII IPS 3 SMAN 3 Selong. Pada siklus I terdapat kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan dapat dilihat sebagai berikut.

Kelebihan pembelajaran

1. Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran karena siswa antusias sekali pada tahap pembelajaran. Siswa senang ketika membaca teks cerita sejarah autobiografi anak SMA Mataram, mereka bisa secara langsung menyaksikan langkah-langkah menulis teks cerita sejarah mereka sendiri, kemudian menuangkannya menjadi teks cerita sejarah tentang diri mereka dan keluarga mereka.
2. Siswa lebih mudah membuat teks cerita sejarah autobiografi setelah membaca contoh teks cerita autobiografi anak SMA.
3. Siswa setelah menulis teks cerita sejarah autobiografi sendiri dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kualitas hasil tulisan mereka untuk lebih baik lagi dalam menulis teks cerita sejarah autobiografi kedepannya.

Kekurangan pembelajaran

1. Guru tidak selalu bisa mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Belum semua siswa mampu menulis teks cerita sejarah autobiografi dengan baik

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada siklus II, ada beberapa perbaikan yang dilakukan, yaitu

1. Guru mengkondisikan kelas dengan memberikan kontrak pembelajaran.
2. Guru memilih teks cerita sejarah autobiografi yang lebih menarik.
3. Guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil tulisannya.
4. Alternatif solusi untuk permasalahan siswa yang masih kurang mampu dalam menulis teks cerita sejarah autobiografi adalah guru mengarahkan siswa agar lebih memfokuskan pada aspek-aspek yang telah ditentukan. Selain itu siswa diberitahukan cara menulis teks cerita sejarah menggunakan struktur yang tepat dan penggunaan ejaan yang benar dengan seksama sehingga pemahaman mereka lebih mendalam.

Siklus II

Tindakan siklus II dilakukan karena siklus I kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XII IPS 3 SMAN 3 Selong belum memenuhi target pencapaian nilai rata-rata klasikal yaitu 85%. Oleh karena itu, tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan

kemampuan menulis teks cerita sejarah. Tindakan siklus II ternyata dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran siklus I. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kategori cukup baik menjadi kategori baik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada siklus II sebagai berikut:

1. Perencanaan

Setelah dilakukan siklus I, peneliti bersama guru kolabolor melakukan diskusi dan koordinasi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II berdasarkan pada masalah yang ada. Pada tahap perencanaan ini, bertujuan untuk merencanakan penelitian tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dilihat dari tulisan siswa terkait dengan kemampuannya dalam menulis teks cerita sejarah. Pengamatan proses juga akan diamati melalui tanggapan siswa yang terlihat dari suasana kelas selama tindakan siklus II berlangsung. Secara produk, indikator keberhasilan siswa akan dilihat dari skor hasil penilaian dari tes pengukuran yang berpedoman pada pedoman penilaian keterampilan menulis teks cerita sejarah.

Berikut rencana tindakan yang dilakukan peneliti dan kolabolor dalam pelaksanaan tindakan siklus II.

1. Peneliti bersama guru selaku kolabolor menyamakan persepsi dan merencanakan rancangan pembelajaran setelah mengidentifikasi permasalahan yang muncul.
2. Peneliti dan guru merencanakan model pembelajaran TGT
3. Menentukan tema teks cerita sejarah yang sesuai dengan siswa
4. Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis dengan model pembelajaran TGT
5. Peneliti menyiapkan bahan pelajaran dan instrumen penelitian yang berupa catatan lapangan, pedoman penilaian diskusi, lembar pengamatan siswa, dan alat dokumentasi berupa kamera
6. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yakni 2 x 45 menit (1 x pertemuan).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran TGT diharapkan dapat meningkatkan aspek yang masih kurang berdasarkan pada hasil tes pratindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 1 x pertemuan. Adapun deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Guru menjelaskan mengenai materi tentang menulis teks cerita sejarah. Guru melanjutkan dengan menjelaskan mengenai model pembelajaran TGT dan implementasinya pada saat pembelajaran diskusi. Guru menjelaskan langkah-langkahnya dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai model pembelajaran tersebut.

Adapun rincian kegiatan pada siklus II pertemuan pertama ini sebagai berikut.

1. Guru mengkondisikan siswa dan melakukan apersepsi terhadap materi pembelajaran yang akan dilaksanakan
2. Guru menjelaskan materi menulis teks cerita sejarah dengan model pembelajaran TGT
3. Guru memerintahkan siswa untuk mempersiapkan alat tulis

4. Guru membagikan teks cerita sejarah autobiografi
5. Siswa mulai menulis teks cerita sejarah berdasarkan teks cerita yang sudah dibagikan
6. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati jalannya penulisan teks cerita sejarah pada tiap siswa
7. Guru meminta tulisan siswa dikumpulkan
8. Beberapa siswa membacakan hasil tulisannya dan direspon oleh siswa lain.
9. Waktu pelajaran usai. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan berdoa.

3. Evaluasi Siklus II

Hasil tes diperoleh dari hasil kerja siswa dalam menulis teks cerita sejarah melalui metode TGT. Penilaian hasil tes menulis teks cerita sejarah dijelaskan sebagai berikut.

1. Struktur Teks

Struktur teks berkaitan dengan kelengkapan teks prosedur yang terdiri dari tiga bagian: latar belakang pendidikan, prestasi, karya, dan pekerjaan. Dalam pembelajaran menulis teks cerita sejarah yang diikuti 26 siswa, skor tertinggi sebanyak 20 siswa mendapat nilai tinggi, sebanyak 5 siswa mendapat nilai sedang, dan sebanyak 1 siswa mendapat nilai rendah.

2. Isi

Isi berkaitan dengan kejelasan informasi yang ada dalam teks prosedur. Dari 26 siswa yang mengikuti evaluasi siklus I. Terdapat 21 siswa mendapat nilai tinggi, sebanyak 4 siswa mendapat nilai sedang, dan sebanyak 1 siswa mendapat nilai rendah.

3. Kaidah Kebahasaan

Kaidah kebahasaan berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam teks prosedur, seperti penggunaan kata kerja imperatif, konjungsi temporal, dan pernyataan persuasif. Dari 26 siswa yang mengikuti evaluasi siklus I, sebanyak 19 siswa mendapat nilai tinggi, sebanyak 5 siswa mendapat nilai sedang, dan 2 siswa mendapat nilai rendah.

4. Kaidah penulisan

Kaidah penulisan berkaitan dengan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dari 26 siswa yang mengikuti evaluasi, sebanyak 18 siswa mendapat nilai tinggi, sebanyak 5 siswa mendapat nilai sedang, dan 3 siswa mendapat nilai rendah.

4. Refleksi Siklus II

Dari kegiatan dan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan hasil yang kurang maksimal sehingga perlu diadakan perbaikan lebih lanjut untuk meningkatkan minat belajar siswa pada siklus II. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II secara klasikal menunjukkan hasil yang maksimal sehingga tidak perlu diadakan perbaikan. Hasil pelaksanaan siklus II terjadi kenaikan nilai rata-rata dari 6,35 pada siklus I menjadi 88,7 pada siklus II sehingga hasil nilai rata-rata pada siklus II telah memenuhi harapan pada kategori tinggi yaitu antara 86,4 sampai dengan 99,2.

Kemudian peningkatan nilai klasikal dari 61,5% pada siklus I menjadi 88,4% pada siklus II. Hal ini telah mencapai target sesuai dengan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%. Sehingga proses pembelajaran menggunakan pembelajaran

kooperatif tipe TGT dalam kemampuan menyusun teks laporan perjalanan dihentikan sampai pada siklus II.

Adapun kelebihan dan kekurangan dapat dilihat sebagai berikut.

a. Kelebihan Pembelajaran

1. Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai yang direncanakan.
2. Siswa semakin mudah membuat teks cerita sejarah setelah kembali lagi melakukan pembelajaran melalui metode TGT.
4. Dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kualitas menulis teks cerita sejarah autobiografi siswa karena partisipasi siswa dalam pembelajaran semakin meningkat.
5. Semua rencana tindakan terlaksana dan dapat dinyatakan mampu mencapai indikator keberhasilan, karena hampir keseluruhan tindakan yang dilaksanakan tersebut telah mencapai indikator tindakan yang hampir dilaksanakan oleh semua siswa.
6. Siswa telah mampu menulis teks cerita sejarah sesuai dengan aspek-aspek yang ditentukan dengan mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85%.

b. Kekurangan Pembelajaran

1. Guru tidak selalu bias mengkondisikan dan memaksakan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Situasi dan kondisi dari siklus I dan siklus II sama, namun mulai berkurang.

Kekurangan pembelajaran seperti di atas diharapkan dapat dikurangi. Oleh sebab itu, dapat dirumuskan solusi-solusi agar kekurangan pada pembelajaran tersebut tidak terjadi lagi yaitu sebagai berikut.

1. Guru mengkondisikan siswa dengan memberikan kontrak pembelajaran.
2. Alternatif untuk solusi permasalahan siswa yang masih kurang mampu dalam menulis teks cerita sejarah autobiografi harus lebih memperhatikan apa yang dijelaskan guru dan lebih memperhatikan siswa yang memang memiliki kemampuan yang berbeda dengan siswa yang lain.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan menulis teks cerita sejarah menggunakan metode TGT pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII IPS 3 SMAN 3 Selong tahun pelajaran 2019/2020.

Adapun perbandingan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dari kegiatan guru, kegiatan siswa dan hasil belajar siswa sebagai berikut. Pada siklus II terlihat peningkatan aktivitas guru dan siswa. Pada siklus II juga terlihat antusiasme siswa terhadap kegiatan pembelajaran semakin meningkat. Jika melihat dari hasil evaluasi belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan nilai. Pada siklus I masih ada siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan. Sementara pada pelaksanaan siklus II, semua siswa sudah melewati standar ketuntasan. Dengan kata lain, terjadi peningkatan pemahaman menulis teks cerita sejarah autobiografi melalui metode TGT.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dibuktikan dengan pengujian hipotesis mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*team games tournament*) dalam upaya meningkatkan kompetensi menulis teks cerita sejarah pada

mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII IPS 3 SMAN 3 Selong dengan hasil yaitu: 1) Penerapan model pembelajaran tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada materi teks cerita sejarah dapat meningkatkan kompetensi menulis teks cerita sejarah autobiografi Bahasa Indonesia siswa kelas XII IPS 3 SMAN 3 Selong. Peningkatan ini dapat diamati dari perolehan rentang nilai tinggi, sedang, dan rendah dari siklus I dan II. Angka ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 61,5%, kemudian siklus II sebesar 88,4%. Peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II mencapai angka 26,9%. Presentase ketuntasan klasikal sebesar 88,4% pada siklus II termasuk di atas angka ketuntasan yang dipersyaratkan yaitu 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Roesiyah. dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.